

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 02 KANIGORO

Risa Kholud Andriana¹, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta², Atik Puji Astuti³

^{1,2,3}PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

¹risakholudandriana@gmail.com, ²fauzatul@unipma.ac.id,

³naatiknataya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to produce a valid, practical, and effective differentiated teaching module on the Pancasila Education that can be used by teachers in the process of teaching and learning activities. The research used a type of Research and Development (R&D) research using the 4-D development model which consists of several stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. Data was collected through expert validation techniques, teacher response questionnaires, and pretest-posttest. The results showed that the development of differentiated teaching modules was declared very valid with an average score of 86.33% from the validator team. The results of the teacher response questionnaire obtained a score of 91.4% with very practical criteria. While the results of the n-gain test analysis obtained an average score of 0.54 with moderately effective criteria. Thus, the results of the product development of differentiated teaching modules are very valid, very practical, and quite effective and can be used by teachers as teaching tools on the Pancasila Education in grade IV.

Keywords: Teaching Module, Learning Differentiation, Pancasila Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang valid, praktis, dan efektif yang dapat digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebarnyaan). Data dikumpulkan melalui teknik validasi ahli, angket respon guru, dan *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar berdiferensiasi dinyatakan sangat valid dengan perolehan skor rata-rata 86,33% dari tim validator. Hasil angket respon guru memperoleh skor 91,4% dengan kriteria sangat praktis. Sementara hasil analisis uji *n-gain* diperoleh skor rata-rata 0,54 dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian hasil produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi sangat valid, sangat praktis, dan cukup efektif serta dapat digunakan guru sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.

Kata Kunci: Modul Ajar, Diferensiasi Pembelajaran, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Realita pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada ketuntasan materi. Siswa belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakternya. Pembelajaran belum bisa mengakomodasi kebutuhan siswa, sehingga yang terjadi adalah adanya kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan di atas dengan siswa yang berkemampuan di bawah. Siswa yang dianggap berkemampuan tinggi masih mendominasi dalam pembelajaran. Strategi tutor sebaya belum sepenuhnya berjalan, sehingga antara realita dan harapan belum sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Masyarakat dan bangsa Indonesia dituntut untuk siap menghadapi berbagai tantangan global di era abad 21. Generasi muda perlu dipersiapkan menjadi generasi yang tangguh, kompeten, dan siap bersaing. Pembelajaran abad 21 menitikberatkan pada pembelajaran yang melatih siswa menjadi pribadi yang berpikir kritis, mampu memecahkan masalah (*problem solving*), dapat berkolaborasi, dan pengelolaan diri (Afifah, 2017).

Kualitas lulusan atau *output* pendidikan ditentukan oleh mutu pendidikan itu sendiri. Sumber daya manusia yang bermutu tidak akan tercipta apabila kualitas pendidikannya tidak bermutu pula (Alifah, 2021).

Pemerintah melalui Kemendikdasmen berupaya untuk mengubah cara pandang guru melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendidikan yang bersifat otoriter dianggap menghambat tujuan pendidikan itu sendiri, karena kurang menghargai kemampuan manusia dalam proses pendidikan. Pembelajaran mendalam merupakan suatu terobosan baru sebagai bentuk keprihatinan terhadap lemahnya pendidikan di Indonesia. Hasil PISA tahun 2025 menunjukkan bahwa pelajar Indonesia menduduki posisi ke-62 dari 78 negara pada bidang literasi dan numerasi.

Diferensiasi pembelajaran merupakan suatu pendekatan guna mewujudkan visi misi pembelajaran mendalam dalam kurikulum merdeka. Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi guru dalam memodifikasi pembelajaran di kelas dengan cara mengakomodasi kebutuhan belajar siswa (Suwandi et al, 2023).

Kebutuhan belajar yang dimaksud ialah terkait dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, sehingga tercapai peningkatan hasil belajar. Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan diferensiasi pembelajaran yang memberikan kemerdekaan siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki (Sulistiyosari et al, 2022).

Sebagaimana filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu sistem among, agar menekankan pada perkembangan siswa sesuai dengan kodratnya. Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu menyediakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa secara individu (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mampu melayani siswa sesuai dengan keadaannya masing-masing (Wahyuningsari et al, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kelonggaran dan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan arah pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Kurikulum Merdeka tidak menekankan pada tercapainya nilai ketuntasan minimal, namun lebih menekankan pada

proses pembelajaran yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkarakter dan berkompetensi dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan guru dalam membuat, menggunakan, dan mengembangkan perangkat pembelajaran dalam format modul ajar.

Modul ajar adalah seperangkat program pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Salsabilla & Jannah, 2023). Kualitas pembelajaran ditentukan oleh bagaimana cara guru meramu dan merancang perangkat pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pada *student centered* melalui pemetaan kebutuhan belajar dan standar kompetensi, penyusunan skenario pembelajaran, dan asesmen, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi abad 21 yang diharapkan (Naibaho, 2023).

Modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi sama dengan modul ajar yang lainnya, sehingga bukan sebuah jenis modul

ajar yang baru. Modul ajar berdiferensiasi dimulai dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar siswa. Skenario pembelajaran dalam modul ajar akan mendeskripsikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Modul ajar yang memuat pembelajaran berdiferensiasi akan mendeskripsikan secara jelas mengenai tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang memerdekakan akan tercapai melalui pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar siswa. Semua aspek tersebut ada dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Jika selama ini siswa belajar secara homogen, padahal kemampuan mereka heterogen, mulai saat ini kemampuan siswa yang heterogen perlu diperhatikan dengan merancang pembelajaran yang mengakomodasi semua kemampuan siswa, bakat, minat, dan potensinya. Pengembangan modul ajar berdiferensiasi menjadi urgen guna memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul ajar yang

berbasis diferensiasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan) (Maydiantoro, 2021). Sumber data diperoleh dari hasil tes gaya belajar siswa, database siswa, ATP, dan silabus Pendidikan Pancasila fase B. Data dikumpulkan melalui teknik validasi, angket dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan perolehan skor dari validasi ahli, angket respon guru, dan *pretest-posttest* siswa. Tahapan model 4-D dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian atau *define* merupakan tahapan untuk menganalisis serta mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang akan dikembangkan dalam produk yang akan dibuat.

2. Tahap perancangan atau *design* merupakan tahapan untuk menentukan desain yang akan diterapkan, seperti pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal.
3. Tahap pengembangan atau *develop* merupakan tahapan untuk menghasilkan produk. Produk yang telah dikembangkan, kemudian diuji oleh tim validator serta konsumen pengguna untuk mendapatkan saran perbaikan.
4. Tahap penyebaran atau *disseminate* merupakan tahapan untuk menyebarluaskan serta memperkenalkan produk kepada masyarakat luas melampaui lingkup pengembangan itu sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan modul ajar berdiferensiasi dilakukan di satu sekolah yaitu SDN 02 Kanigoro Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap *define*, pada tahap ini peneliti melakukan beberapa analisis, seperti analisis kebutuhan, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan guru/walikelas IV diperoleh hasil bahwa adanya keterbatasan modul ajar berdiferensiasi yang tersedia di ruang GTK. Hasil analisis karakteristik siswa diperoleh data terdapat 9 siswa dengan gaya belajar auditori, 12 siswa dengan gaya belajar visual, dan 7 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Analisis siswa dilakukan melalui pemberian tes diagnostik guna memetakan gaya belajar siswa. Hasil analisis tugas yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV bab Pancasila dalam Diriku. Hasil analisis tugas tersebut digunakan oleh peneliti untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Tahap *design*, pada tahapan ini peneliti melakukan perancangan modul ajar berdiferensiasi yang meliputi perancangan asesmen, LKPD, rubrik penilaian, pemilihan media pembelajaran, pemilihan

metode pembelajaran, dan merancang instrumen validasi. Tahapan berikutnya adalah tahap *develop*. Pada tahap ini, dilakukan uji validasi ahli terhadap pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Proses validasi modul ajar dilakukan oleh ahli pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahasa. Adapun rincian hasil validasi terhadap modul ajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Penilaian Validator Ahli

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	Ahli pembelajaran	100%	Sangat valid
2.	Ahli materi	90%	Sangat valid
3.	Ahli bahasa	69%	Cukup valid
Rata-rata		86,33%	Sangat valid

Hasil uji validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid, sehingga modul ajar layak digunakan oleh guru kelas IV. Hasil validasi dari ahli pembelajaran memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid, validasi dari ahli materi memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid, dan validasi dari ahli bahasa memperoleh persentase 69% dengan kategori cukup valid. Jumlah rata-rata keseluruhan dari ketiga validator adalah 86,33%.

Tahap selanjutnya adalah uji coba pengembangan melalui pemberian angket respon guru kelas IV untuk menguji kepraktisan modul ajar berdiferensiasi. Adapun rincian hasil angket respon guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Kepraktisan oleh Pendidik

No	Keterangan	Hasil	Kategori
1.	Guru kelas IV	91,4%	Sangat praktis

Hasil uji kepraktisan didapatkan nilai 91,4%, hal ini termasuk pada kriteria “sangat praktis”, sehingga modul ajar sangat baik digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan komentar dan saran dari guru kelas IV, bahwa pengembangan modul ajar berdiferensiasi sudah sangat baik dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa.

Selanjutnya tahap *disseminate* yang terdiri dari tahap implementasi target, pengemasan dan penyebarluasan produk. Uji keefektifan produk dilakukan melalui uji *n-gain* terhadap skor *pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan oleh peneliti sebelum mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi. Sedangkan *posttest* dilakukan oleh peneliti setelah

mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi terhadap siswa kelas IV. Hasil skor *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *n-gain* untuk melihat keefektifan penggunaan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Data analisis uji *n-gain* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Analisis Uji N-Gain

	N	Mini- mum	Maksi- mum	Mean	Standar Deviasi
N- Gain	21	,17	1,00	,5391	,21953

Data SPSS di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji *n-gain* skor *pretest* dan *posttest* siswa adalah 0,54 yang artinya bahwa $0,30 \leq 0,54 < 0,70$, sehingga tingkat keefektifan dikategorikan sedang. Modul ajar berdiferensiasi dianggap cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Modul ajar yang telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif, kemudian dicetak ke dalam kertas A4 dan dijilid dengan rapi. Modul ajar tersebut dapat disebarluaskan ke sekolah-sekolah, perpustakaan, maupun diunggah ke ruang GTK agar dapat diakses secara luas.

Penelitian ini mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 02 Kanigoro yang

valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, yaitu *Define, Design, Develop and Disseminate*. Penelitian pengembangan tidak hanya menghasilkan produk, tetapi produk yang dihasilkan diuji kelayakannya agar produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Prasasti & Dewi, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong prestasi belajar siswa (Wahyuningtyas et al., 2023). Guru terlebih dahulu harus memahami karakteristik siswa guna menentukan strategi pembelajaran yang efektif (Karisma et al, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi menganggap bahwa pemahaman dan kesiapan belajar siswa berbeda-beda, meskipun mereka dalam satu kelas yang sama.

Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Diferensiasi pembelajaran memungkinkan adanya penyesuaian

materi, metode pengajaran, dan penilaian, guna mengatasi perbedaan dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa (Wahyuningtyas et al., 2023).

Proses pengembangan modul ajar ini dimulai dari uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil validasi dari ahli pembelajaran memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid, validasi dari ahli materi memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid, dan validasi dari ahli bahasa memperoleh persentase 69% dengan kategori cukup valid. Selanjutnya hasil perhitungan uji kepraktisan diperoleh persentase 91,4% dengan kategori sangat praktis. Adapun hasil uji kepraktisan diperoleh skor uji *n-gain* sebesar 0,54 dengan kategori cukup efektif. Dengan demikian produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan cukup efektif serta dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa modul ajar berdiferensiasi berada pada kategori sangat valid dengan perolehan skor rata-rata dari tim

validator 86,33%. Hasil uji kepraktisan berdasarkan angket respon guru diperoleh persentase 91,4% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji keefektifan berdasarkan analisis uji *n-gain* skor *pretest-posttest* diperoleh rata-rata 0,54 dengan kategori cukup efektif. Dengan demikian, hasil produk pengembangan modul ajar berdiferensiasi dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan cukup efektif serta layak digunakan guru sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Peneliti berharap modul ajar berdiferensiasi ini mampu memberikan kesempatan belajar siswa dalam meraih potensi mereka secara maksimal. Peneliti lain juga diharapkan dapat mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dengan lebih baik, baik dari segi pembelajaran, materi, maupun bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2017). *Problematisa Pendidikan di Indonesia : Telaah dari Aspek Pembelajaran*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1), 41–74.

- Alifah. (2021). *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks*. CERMEN: Jurnal Penelitian, 5(1), 113–122.
- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175–182.
- Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). *Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 121.
- Maydiantoro, A. (2021). Research model development: Brief literature review. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(2), 29–35.
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2), 81–91.
- Prasasti, P.A.T. & Dewi, C. (2020). *Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 66–73.
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33–41.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 66–75.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 57–66.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529–535.
- Wahyuningtyas, D.P., Susanti, R.A., & Elvira, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi : Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.